

**PROGRAM INOVASI MEGA ASIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
KADER AKAN KESEHATAN IBU HAMIL DAN ANAK BALITA DI KAMPUNG
BIMA SAKTI KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

Lismawati¹, Nita Erviana Sari^{2*}

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati
Korespondensi Email : nita.nuninosa@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian yang lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari inovasi ini adalah sebagai sarana untuk membantu dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak terutama ibu hamil dengan anemia, ibu hamil dengan KEK, ibu hamil tidak melakukan kunjungan minimal sebanyak 4 kali selama kehamilan, balita yang mengalami gizi kurang dan bayi/balita yang tidak ASI Eksklusif.

Kegiatan ini dilaksanakan di kampung Bima Sakti kecamatan Negeri Besar Kab. Way Kanan. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu ibu hamil dan kader posyandu balita. Kegiatan inovasi ini dilakukan dengan cara mengundang tenaga kesehatan, kader posyandu balita dan kader posyandu ibu hamil yang ada di kampung bima sakti, dengan cara memberi penjelasan berupa penyuluhan tentang kegiatan inovasi Mega Asia. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta menjawab questioner rata-rata 60 % dari 10 soal yang diberikan setelah diberikan penyuluhan menjadi 90%.

Kata kunci: *ibu hamil, balita, kader, Mega Asia*

ABSTRACT

Maternal and child health problems are health problems that need more attention because they have a large impact on development in the health sector and improve the quality of human resources. The purpose of this innovation is as a means to assist in overcoming maternal and child health problems, especially pregnant women with anemia, pregnant women with CED, pregnant women who do not visit at least 4 times during pregnancy, under-fives who experience malnutrition and babies/toddlers who are not Exclusive breastfeeding.

This activity was carried out in the village of Bima Sakti, Negeri Besar District, Kab. Way Right. The target of this activity is posyandu cadres for pregnant women and posyandu cadres for toddlers. This innovation activity was carried out by inviting health workers, Posyandu cadres for toddlers and Posyandu cadres for pregnant women in the Bima Sakti village, by providing explanations in the form of counseling about Mega Asia's innovation activities. There is an increase in the knowledge of pregnant women about anemia. Prior to counseling, the knowledge level of the participants answered the

questionnaire on average 60% of the 10 questions given after being given counseling to 85%.

Keywords : pregnant women, toddlers, cadres, Mega Asia

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, salah satu penyebab perdarahan ini adalah ibu hamil dalam kondisi anemia yang tidak dikenali dengan cepat atau luput dari perhatian yang disebabkan oleh banyak faktor. Anemia selama kehamilan merupakan salah satu faktor risiko yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi 20-40% kematian ibu (Rachmawati, 2022). Masalah gizi yang kerap dialami ibu hamil adalah Kekurangan energi kronik (KEK) dengan prevalensinya di dunia mencapai 35% hingga 75%, dan di negara berkembang angka kematian ibu hamil mencapai 40% (Oktriyani, dkk., 2016). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 17,3% ibu hamil mengalami KEK (Profil Kesehatan Indonesia 2020). Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2016).

Angka kejadian stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi stunting balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Namun, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 35,73% (Kemenkes RI, 2017). Perhatian terhadap bayi di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus karena Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi, bahkan tertinggi diantara negara-negara ASEAN. Hal ini tercatat AKB tahun 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Melanjutkan target MDGs untuk menurunkan AKB, maka dibentuklah Sustainable Development Goals (SDGs) yang mempunyai target untuk menurunkan AKB menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup sampai tahun 2030 (Kemenkes RI, 2015).

Upaya pemerintah untuk menurunkan prevalensi anemia antara lain deteksi dini anemia melalui pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin saat pemeriksaan kehamilan dan pemberian tablet Fe. Tenaga kesehatan khususnya bidan berperan penting dalam pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Menurut Kementerian Kesehatan Nomor 88 tahun 2014, pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil sebanyak 90 tablet. WHO dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan pemeriksaan masa kehamilan minimal empat kali untuk kehamilan normal, yaitu satu kali pada trimester pertama dan kedua, serta dua kali pada Trimester ke tiga (frekuensi 1-1-2). Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, bahkan masalah gizi pada kelompok umur tertentu mempengaruhi status gizi pada daur hidup berikutnya (Maflahah, 2019). Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya selama janin dalam kandungan (Ekayanthi & Suryani, 2019). Namun perlu diingat bahwa status kesehatan dan gizi ibu hamil juga ditentukan jauh-jauh hari, yaitu pada masa pubertas atau usia sekolah (Syukur, 2017). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan stimulasi selama 1000 hari pertama kehidupan untuk mengurangi gizi buruk pada anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang ditemukan dari hasil MMD di Kampung Bima Sakti adalah Ibu Hamil dengan Anemia sebanyak 11 orang (26,83%), Ibu hamil dengan Lila <23,5 Cm sebanyak 12 orang (29,26%), Kunjungan Ibu Hamil <4x selama Kehamilan sebanyak 9 orang (21,95%), terdapat Bayi atau Balita Gizi Kurang 6 orang (3,33%), Bayi usia 0-6 bulan tidak ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (16,7%). Tujuan dari kegiatan inovasi ini adalah sebagai salah satu sarana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak terutama ibu hamil dengan anemia, ibu hamil dengan KEK, ibu hamil tidak melakukan kunjungan minimal sebanyak 4 kali selama kehamilan, balita yang mengalami gizi kurang dan bayi/balita yang tidak ASI Eksklusif.

3. KAJIAN PUSTAKA



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya dilakukan sesuai penyebabnya (Briawan, 2013). Anemia pada kehamilan membawa

risiko yang berpotensi membahayakan ibu dan bayi. Resiko jika mengalami anemia saat hamil, yaitu: Perdarahan postpartum, Plasenta previa, Kelahiran prematur, Berat badan lahir bayi yang rendah dan Kematian janin (Ningsih, E.S et al.2022). Semasa kehamilan sirkulasi darah ibu hamil mengalami peningkatan. Massa sel darah merah biasanya meningkat tetapi hanya sekitar 40% yang menyebabkan peningkatan proporsional volume sel darah merah yang mengarah ke hemodilusi. Sel darah merah terus meningkat jumlahnya agar dapat mengimbangi pertumbuhan janin, tetapi penambahan sel darah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah sehingga terjadi hemodilusi yang disertai anemia fisiologis.

KEK adalah kondisi ketika status gizi seseorang dikatakan tidak baik yang diakibatkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makronutrien, yaitu zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah yang banyak dan kurangnya konsumsipangan sumber energi yang mengandung zat gizi mikronutrien, yaitu zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah sedikit (Aminin et al., 2014). Kejadian KEK umumnya disebabkan oleh beberapa hal yang berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan dan rentannya konsumsi makanan (pola makan tidak tepat) yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh kemiskinan, pendidikan yang rendah, serta adat ataupun kepercayaan yang didalamnya termasuk tabu makanan (Wulansari. A, 2019)

Pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas sesuai standar kebijakan Pemerintah, yaitu sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. (Depkes RI, 2011). Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2016).

Gizi kurang merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan nutrisi pada tubuh tidak terpenuhi dalam jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan memecah cadangan makanan yang berada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ tubuh (Adiningsih, 2013). Gizi kurang merupakan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Sodikin, 2013). Balita dikategorikan mengalami gizi kurang apabila berat badannya berada pada rentang Zscore ≥ -2.0 s/d Zscore ≤ -3.0 (Nasution, 2012). Anak dengan status gizi kurang ditandai dengan tidak adanya kenaikan berat badan setiap bulannya atau mengalami penurunan berat badan sebanyak dua kali selama enam bulan (Depkes, 2015).

ASI merupakan salah satu kebutuhan bayi yang harus dipenuhi oleh ibu selama bayi baru lahir hingga setidaknya bayi berusia enam bulan (Nasution et al., 2016). ASI memiliki peranan penting dalam pembentukan daya tahan tubuh bayi. Pemberian ASI yang dilakukan secara eksklusif setara dengan

menyelamatkan 804.000 anak dari kematian di tahun 2011 (WHO, 2014). ASI memiliki banyak manfaat tidak hanya bagi bayi tapi juga bermanfaat bagi ibu. Selain dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bagi bayi, memberikan ASI eksklusif pada bayi dapat membantu mengurangi lemak pada ibu sewaktu hamil (Prasetyono, 2009).

Mega ASIA (Bersama Melakukan Gerakan Sayang Ibu dan Anak) merupakan kegiatan inovasi yang dilakukan bersama kader untuk meningkatkan pengetahuan kader akan kesehatan ibu hamil dan anak balita di Kampung Bima Sakti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan melalui Program Refreshing Kader. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari Tenaga Kesehatan yang ada di kampung Bima Sakti, kader kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan Ibu hamil dan Balita di Kampung Bima Sakti. Dengan refresing Kader kesehatan ini diharapkan kedepannya kader mampu untuk melakukan edukasi kepada masyarakat di Kampung Bima Sakti khususnya kepada Ibu Hamil dan Ibu yang memiliki Balita.

4. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.00 Wib bertempat di Balai kampung Bima Sakti dengan mengundang Bidan Desa dan 10 orang kader terdiri dari 8 orang kader posyandu balita dan 2 orang kader posyandu ibu hamil. Acara dimulai dengan mengisi pretest, memberikan penyuluhan kepada Kader posyandu tentang Kegiatan Inovasi Mega Asia, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab, pengambilan komitmen, dan mengisi lembar post test.

Materi Penyuluhan dalam kegiatan Inovasi Mega Asia meliputi:

- **Cemilan (Cegah Ibu Hamil Anemia)**
Cemilan merupakan salah satu kegiatan Inovasi untuk mengurangi angka kejadian Anemia di Kampung Bima Sakti. Yaitu dengan cara memperkenalkan beberapa bahan makanan lokal yang mengandung zat besi yang cukup tinggi, antara lain daun kelor dan bayam merah. Daun kelor memiliki kandungan gizi lebih tinggi dari daun bayam. Daun kelor segar mengandung vitamin C 7 kali lebih banyak dibandingkan buah jeruk, vitamin A 4 kali lebih banyak dibandingkan wortel, kalsium 4 kali lebih banyak dibandingkan susu, dan protein 2 kali lebih banyak dibandingkan yougurth. Serbuk daun kelor kering mengandung vitamin A 10 kali lebih banyak dibandingkan wortel, Kalsium 17 kali lebih banyak dibandingkan susu, kalium 15 kali lebih banyak dibandingkan pisang, zat besi 25 kali lebih banyak dibandingkan bayam, dan protein 9 kali lebih banyak dibandingkan yougurth (indriani et al, 2019). Jus bayam merah merupakan tanaman yang mengandung vitamin C, asam folat dan zat besi yang baik sebagai absorpsi tablet Fe sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. (Parulian, 2016).
- **Telor Bebek (Tanam Kelor Bersama Cegah Ibu Hamil KEK)**
Gerakan Telor Bebek (Tanam Kelor Cegah Ibu Hamil KEK) merupakan gerakan penanaman daun kelor di rumah semua ibu hamil yang terdata di Kampung Bima Sakti. Karena makanan tambahan untuk ibu hamil KEK juga bisa berupa sayuran yang banyak mengandung makronutrien seperti, karbohidrat, protein dan mikro (vitamin E, kalsium, besi, seng, vitamin C). Salah satu sayuran hijau yang dapat meningkatkan

kadar hemoglobin darah dan kaya akan vitamin dan nutrisi adalah sayuran daun kelor

- **Mama Peri (Mari Bersama Perhatikan Ibu Hamil)**
Kegiatan inovasi “Mama Peri” bertujuan untuk mengajak kader kesehatan dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama memperhatikan apabila mendengar atau mengetahui terdapat ibu hamil baru, kemudian melaporkan ke tenaga kesehatan setempat. Sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan tindakan seperti misalnya Sweeping ibu hamil bersama kader, dengan kegiatan sweeping ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil sesuai standar (K4).
- **Beras Ceting (Bersama Masyarakat Cegah Stunting)**
Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi dampak stunting adalah penggunaan daun kelor (*Moringa oleifera*) yang belum banyak diketahui masyarakat. Daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium dan kalium (Krisnadi, 2015). Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi, antara lain kandungan protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92% dan kalsium 350-50 mg (Nweze., et al., 2014). Agar balita mau untuk mengkonsumsi daun kelor, maka orang tua sebaiknya memperhatikan keanekaragaman pengolahan daun kelor tersebut seperti misalnya membuat : Mie Kelor, Kerupuk Kelor, Tahu Isi Daun Kelor, Kue kumbu Isi Kelor, Roti Isi Kelor, Bubur Ayam Kelor ,dll. Sehingga anak balita lebih tertarik untuk mengkonsumsi daun kelor tersebut.
- **Gema Asik (Gerakan Masyarakat Sadar ASI Eksklusif)**
Gerakan Masyarakat Sadar ASI eksklusif (Gema Asik) merupakan gerakan inovasi yang melibatkan masyarakat khususnya kader posyandu. Untuk memperkenalkan beberapa bahan makanan lokal yang dapat meningkatkan produksi ASI pada Ibu pasca Salin. Antara lain Kacang Hijau mengandung vitamin B kompleks alami membantu meningkatkan kesehatan ibu menyusui dan membantu produksi ASI (Wakhida, 2011) dan Daun Kelor mengandung senyawa fitosterol yakni, alkaloid, saponin dan flavanoid yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Mutiara, 2011).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inovasi Mega Asia yang diadakan di Kampung Bima Sakti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan ini cukup menyenangkan. Kegiatan ini dihadiri oleh 1 orang bidan desa dan 10 orang Kader posyandu. Kader posyandu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan inovasi Mega Asia ini, hal ini dapat terlihat dari cukup banyak pertanyaan yang diberikan oleh kader posyandu mengenai materi yang diberikan. Dalam kegiatan ini juga ada pemberian doorprize bagi kader posyandu yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Inovasi Mega Asia

6. KESIMPULAN

Kegiatan inovasi ini dilakukan dengan cara mengundang tenaga kesehatan, kader posyandu balita dan kader posyandu ibu hamil yang ada dikampung bima sakti, dengan cara memberi penjelasan berupa penyuluhan tentang kegiatan inovasi Mega Asia. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta menjawab questioner rata-rata 60 % dari 10 soal yang diberikan setelah diberikan penyuluhan menjadi 90%.

7. DAFTAR PUSTAKA

Abadi, E., Narmawan, N., Umrana, S., Fatmawati, F., Ananda, S. H., & Mayangsari, R. (2023).

Pengukuran Antropometri Sebagai Indikasi Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7-11.

Achmad, M., & Togubu, D. M. (2023). Pentingnya Gizi Seimbang dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi

- Kurang Balita. *Abdimas Polsaka*, 25-31. Ayue, H. I. (2022). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Wineka Media.
- Carlina, G., & Ekowati, S. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Minat Beli Konsumen
- Bakso O'Boss Di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 599-608.
- Ekawati, D., Darmi, S., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Aksesibilitas terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 2(1), 184-191.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27-33.
- Haryono, I. A., Annisa, F. N., Suhartati, S., & Ulfa, I. M. (2023). G" GESIH" Gerakan Sayang Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan KEK Di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1), 268-276.
- Khalishah, A. N., Mawarni, B., Hidayati, L., & Dhiya, S. S. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Untuk Mengatasi Anemia. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 2(1), 18-25.
- Mariyam, N., Khoiriah, A., Sari, S. M., Arini, D. M., & Suswitha, D. (2023a). HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN KEHAMILAN K4 DIPUSKESMAS PADA TAHUN 2020. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 1412-1418.
- Mirnawati, M., Salma, W. O., & Tosepu, R. (2022). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e- ISSN: 2685-7987*, 14(3), 215-225.
- Ningsih, E. S., & Putri, S. E. (2022). PENCEGAHAN ANEMIA KEHAMILAN. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5.
- Nuraina, N., Susanti, A., Munawwarah, M., Salaila, M., Muna, I., Ikram, N., Dessiana, D., Hasratina, H., Miska, T., & Urizky, N. (2022). PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA MELALUI PEMBERIAN DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*). *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 227-234.
- Hikmah, N. H., Nontji, W. N., & Hadju, V. H. (2021). Teh daun kelor (*moringa oleifera* tea) terhadap kadar hemoglobin dan hepcidin ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 181-189.
- Putri, R. D., & Rachmawati, F. (2022). INOVASI PEMANFAATAN BAYAM MERAH UNTUK PENANGANAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DALAM BENTUK BUKU SAKU PENANGANAN ANEMIA" BUKUPENA". *Jurnal Perak Malahayati*, 4(2), 208-214.

- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rachmawati, F. (2022). Dukungan Suami Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan. *MIDWIFERY JOURNAL*, 2(1), 15-18.
- Rohmawati, D., Kusumawati, E., & Rahmawati, A. (2023). *Literatur Review: FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL.*
- Sari, R. I., & Harmanto, H. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(1), 259-268.
- Sholikah, A. S., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164-171.
- Sisca, S., Simarmata, H. M. P., Grace, E., Purba, B., Dewi, I. K., Silalahi, M., ... & Sudarmanto, E. (2021). *Manajemen Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., Aristasari, T., Meliawati, Z., & Nurhayati, S. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. Gadjah Mada University Press.
- Susmita, E., Astriana, A., Iqmy, L. O., & Zarma, H. (2023). The Factors Related To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(1), 105-123.
- Tampubolon, Y., Yantina, Y., Kurniasari, D., & Isnaini, N. (2021). PEMBERIAN DAUN KELOR PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DAPAT MENINGKATKAN KADAR HAEMOGLBIN (HB). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 801-808.